

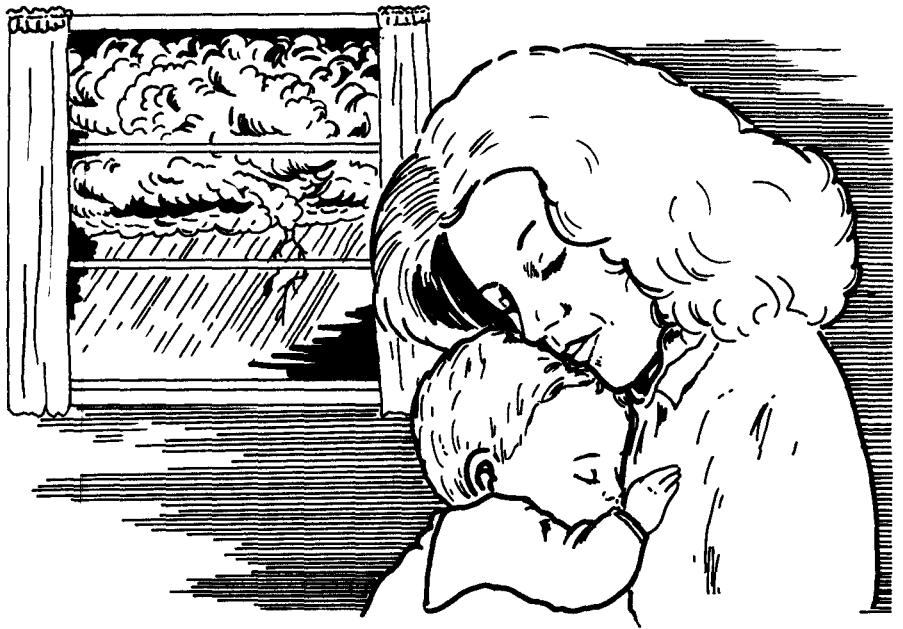
Pasal 4

Damai Sejahtera: Buah Kepercayaan

Banyak dari sejarah dunia nampaknya berhubungan dengan peperangan. Abad kedua puluh ini telah mengalami dua perang dunia dan banyak perang lainnya yang lebih kecil. Pada saat ini ada perang dingin, perang terbuka, perang perkataan, perang yang melibatkan persenjataan, kabar-kabar tentang perang, pembangunan sistem pertahanan yang besar-besaran, dan ancaman yang lebih menakutkan dari perang dunia. Tuhan kita memperingatkan kita bahwa pada hari-hari terakhir tidak akan ada kedamaian, tetapi akan ada deru perang dan kabar-kabar tentang perang (Matius 24). Ini adalah tanda bahwa Ia akan segera datang untuk menjemput gereja-Nya, mengadili bangsa-bangsa, dan mendirikan kerajaan damai dan adil-Nya yang penuh kemuliaan.

Hal tidak adanya kedamaian diperkuat oleh laporan dari para tenaga medis, yang menghubungkan sebanyak tujuh puluh lima persen dari semua penyakit dengan kerisauan, kebencian, ketakutan, kecemasan, atau ketegangan. Kita tidak hidup di dalam dunia yang penuh damai; namun adalah mungkin bagi orang percaya yang dipenuhi Roh untuk mengalami kedamaian, karena kepercayaannya bukan pada dunia ini—melainkan pada Yesus. Dalam Yohanes 14:27 Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.”

Dalam pasal ini kita akan memeriksa sumber dari kedamaian kita, yang dihasilkan dalam diri kita oleh Roh Kudus. Saudara akan menemukan bahwa kita dapat mengenal kedamaian dan ketenangan dalam badai kehidupan yang paling kencang sekalipun. Kasih Allah membawa damai yang sempurna kepada



mereka yang menaruh percaya pada-Nya. Saudara dapat mengalami kedamaian ini yang merupakan salah satu dari kesembilan dimensi buah rohani.

uraian pasal

Damai Sejahtera Diperkenalkan

Damai Sejahtera Diuraikan

Damai Sejahtera Dilukiskan

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menguraikan dan menjelaskan berbagai aspek dari kedamaian rohani.
- Membahas hubungan damai dengan kegiatan lain dari Roh Kudus dalam mengembangkan buah rohani.
- Menerangkan perbedaan antara perdamaian dengan Allah, kedamaian Allah, dan perdamaian dengan manusia.

- Mengenali prinsip-prinsip yang berhubungan dengan damai melalui contoh-contoh Alkitab.
- Mengizinkan Roh Kudus untuk menghasilkan buah damai sejahtera dalam diri saudara.

kegiatan belajar

1. Pelajari pasal ini dengan cara yang sama seperti saudara mempelajari pasal-pasal yang terdahulu. Jangan lupa untuk menemukan dan membaca semua ayat Alkitab yang disebutkan karena ini adalah bagian yang penting dari isi pasal. Jawab semua pertanyaan dalam uraian pasal, dan cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang kami berikan.
2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan periksa jawaban saudara.
3. Pelajari ulang Pasal 1 sampai 4, kemudian jawab pertanyaan-pertanyaan dalam Catatan Siswa Unit I. Ikuti instruksi yang diberikan dalam Catatan Siswa ini.

uraian pasal

DAMAI SEJAHTERA DIPERKENALKAN

Definisi Alkitabiah

Tujuan 1. *Menyesuaikan aspek-aspek kedamaian rohani dengan ayat-ayat Alkitab yang membahas hal ini.*

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, **damai sejahtera**,” (Galatia 5:22).

Ketika kita berbicara tentang *damai* sebagai buah Roh, kita tidak membicarakan kelegaan sesaat dalam ketenangan di tepi danau pegunungan, atau di tepi laut, atau di tempat peristirahatan lainnya. Kita tidak membicarakan selingan dari tempat-tempat hiburan yang selama waktu singkat dapat mengalih-

kan pikiran saudara dari permasalahan. Kita tidak membicarakan kedamaian yang dicari di ruang konsultasi para psikolog atau pada obat penenang atau obat bius. Kita sedang membicarakan kedamaian yang berkembang di dalam diri saudara karena Roh Kudus tinggal di dalam diri saudara. Damai sejahtera ini dapat dialami di dapur, di bangsal rumah sakit, di kantor yang sibuk atau di tengah-tengah deru bunyi mesin di pabrik! Kedamaian Roh Kudus berkembang di *dalam* diri saudara dan tidak tergantung kepada apa yang sedang terjadi di sekitar saudara.

Kedamaian Roh Kudus menunjuk kepada keadaan atau kondisi yang *tenang* atau *sentosa*: ini membicarakan *rasa terjamin* dan *kepercayaan*. Allah adalah *tempat bernaung* dan *perlindungan* kita, melindungi kita dari segala serangan si jahat, dan kita dapat menemukan damai yang sempurna dan ketenangan di dalam-Nya. Inilah pesan Mazmur 91. Semua keadaan ini mungkin terjadi melalui Roh Kudus. Damai sejahtera sebagai buah Roh adalah damai yang berkelimpahan! Ia mengalir dengan bebas dari sumber yang tak berkesudahan dari Roh Kudus ketika saudara menyerahkan segenap diri kepada pengendalian-Nya.

Stanley Horton (1976, hal. 178) mengatakan, “Damai yang sejati datang hanya dari Roh Kudus, mencakup roh yang tenang, tetapi bukan hanya itu. Damai itu adalah kesadaran bahwa kita ada dalam hubungan yang benar dengan Allah, suatu perasaan sejahtera rohani. Ini mencakup jaminan bahwa kita dapat mempercayai Allah akan menyediakan semua kebutuhan kita (Filipi 4:19). Bersama dengan kasih dan sukacita ia menjadi pertolongan Roh untuk mengembangkan buah yang lainnya.”

Kerajaan Allah adalah kerajaan damai, tetapi itu tidak ditegakkan melalui paksaan atau kekuasaan—ia diterima melalui iman dan kasih. Di Taman Getsemani ketika Petrus menggunakan pedang untuk membela Yesus, Tuhan menegurnya, dan berkata, “Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang” (Matius 26:52).

Ketika seseorang bertanya kepada Yesus kapan kerajaan-Nya akan datang, Ia menjawab bahwa “Kerajaan Allah ada di antara kamu” (Lukas 17:21). Pikiran ini dikembangkan lebih lanjut oleh rasul Paulus di dalam Roma

14:17--“Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita oleh Roh Kudus.”

Menurut Stanley Horton, Paulus sedang mengatakan di sini bahwa hal-hal yang menunjukkan kita berada di bawah pemerintahan Allah atau Kerajaan Allah—hal-hal yang menunjukkan bahwa Allah adalah benar-benar Raja dalam kehidupan kita—bukanlah apa yang kita makan atau minum. Ini adalah kebenaran, kedamaian, dan sukacita di dalam Roh Kudus (1978, hal. 194).

Dalam penampilannya yang mendatang dan tidak terbatas, kerajaan Allah akan merupakan pemerintahan-Nya atas bumi ini setelah musuh-musuh-Nya dikalahkan. Oleh karena pengaruh jahat tidak akan ada di dunia lagi, maka kerajaan itu akan merupakan Kerajaan damai. (Lihat Daniel 2:44; 7:14; 1 Korintus 15:24-25; Zakharia 9:10.)

Paulus menulis pasal lima dari Surat Galatia oleh sebab orang-orang Kristen di Galatia bertentangan satu sama lain mengenai pengajaran-pengajaran tertentu. Mereka bukannya menghasilkan buah Roh, malah menghasilkan perbuatan daging: kedengkian, perseteruan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, dan lain sebagainya. Tak pelak lagi, orang-orang Galatia itu tidak memiliki buah kasih dan damai sejahtera yang mendatangkannya persatuan, kerukunan, kesentosaan, dan terutama, roh yang tenang.

1 Peringatan apakah yang diberikan Paulus kepada orang Galatia mengenai cara hidup mereka? (Lihat Galatia 5:19-12.)

.....

.....

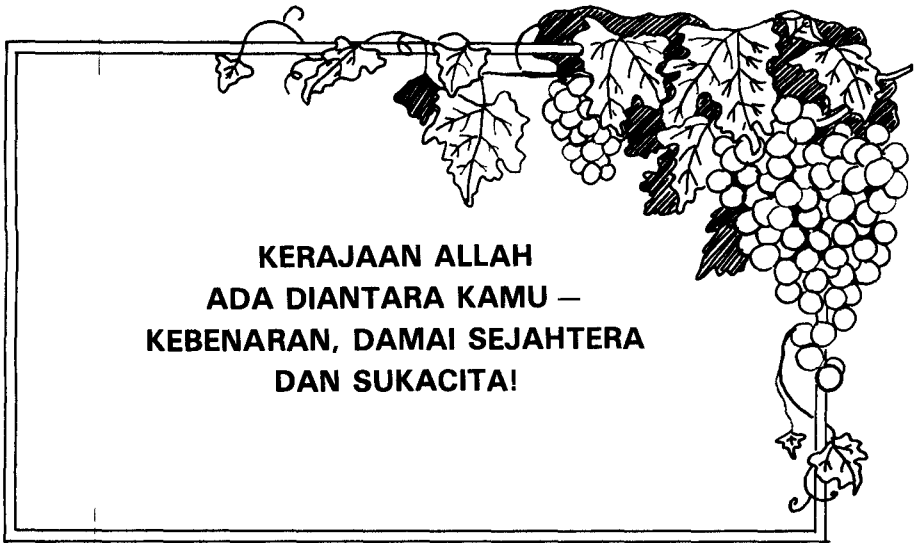
2 Menurut perkataan Yesus, di manakah Kerajaan Allah pada saat ini? (Lihat Lukas 17:21.)

.....

3 Sebutlah beberapa bukti bahwa seseorang adalah sebagian dari Kerajaan Allah. (Lihat Roma 14:17.)

.....

.....



4 Bacalah ayat-ayat Alkitab yang diberikan (kiri) dan cocokkan dengan masing-masing aspek dari kedamaian rohani yang disebutkannya (kanan).

....a Mazmur 4:9

1) Ketenangan

....b Yesaya 26:3

2) Persatuan atau kerukunan

....c I Korintus 14:33

3) Rasa aman atau kepercayaan

....d Roma 5:1

....e Yohanes 20:19, 21

....f I Tesalonika 5:13

Penggunaan Alkitabiah

Tujuan 2. *Membuat sebuah keterangan dari satu kalimat tentang hubungan antara damai sejahtera dengan bagian-bagian lain dari buah rohani.*

Kegiatan utama dari Roh Kudus dalam mengembangkan buah rohani terjalin dengan damai sejahtera. Pertimbangkan ayat-ayat berikut ini:

Kasih karunia dan damai sejahtera. “Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang” (Wahyu 1:4). Kasih karunia adalah kebaikan Allah terhadap kita. Itu ditawarkan sebagai kemurahan Allah, dan juga melengkapi kita dengan kemampuan untuk

melakukan kehendak Allah sewaktu, dengan iman, kita menyerahkan diri kita dengan taat kepada kehendak itu. Damai sejahtera adalah bukti dan kepastian bahwa kasih karunia Allah akan diberikan kepada kita. Melalui pekerjaan kasih karunia dalam kehidupan kita, persoalan-persoalan yang sudah memisahkan kita dari Allah telah diselesaikan. Dalam perhubungan baru kita dengan-Nya, yang dihasilkan oleh perubahan dalam watak kita, kita mengalami kedamaian ilahi-Nya. Kasih karunia membawa kita ke arah damai sejahtera—tanpa kasih karunia tidak ada damai sejahtera.

Kasih dan damai sejahtera. “Sehati sepikirlah kamu, dan hiduplah dalam damai sejahtera; maka Allah, sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu!” (II Korintus 13:11). Allah pengasih, sebagai hasil dari kasih, adalah Allah Pendamai. Ia adalah pencipta kedamaian, dan Ia mencintai kerukunan atau kedamaian. Ia memerintah agar kita mengasihi Dia dan diperdamaikan dengan-Nya, dan juga agar kita mengasihi dan berdamai satu sama lain. Jelaslah dalam Galatia 5 bahwa orang Galatia kekurangan kasih terhadap satu sama lain, karena tidak ada damai di antara mereka. Allah akan berada bersama dengan mereka yang hidup dalam kasih dan damai—Ia akan tinggal bersama mereka dalam hidup di bumi ini, dan mereka akan tinggal bersama-Nya selamanya.

Kekudusan dan damai sejahtera. “Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita” (I Tesalonika 5:23). Hubungan antara kekudusan dan damai sejahtera ini dinyatakan lagi dalam Ibrani 12:14, “Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.”

Allah adalah pencipta damai sejahtera dan Ia mencintai kedamaian. Melalui damai sejahtera dan persatuanlah orang percaya dapat memperoleh kekudusan dan dipelihara untuk kedatangan Tuhan. Seorang pengulas Alkitab menambahkan bahwa kita juga harus berdoa agar Allah akan menyempurnakan pekerjaan-Nya di dalam kita dan memelihara kita tanpa cela, bebas dari dosa sehingga kita dihadapkan tanpa noda di hadapan takhta-Nya. Penting sekali bahwa kata bahasa Ibrani *shalom*, yang berarti “damai sejahtera,” juga mengacu kepada keutuhan atau kesempurnaan. Sementara kita hidup di dalam kedamaian, Allah damai sejahtera bekerja di dalam diri kita, serta membawa kita kepada keutuhan dan kesempurnaan yang akan terwujud sepenuhnya di dalam kemuliaan. Kekudusan adalah hasil dari hubungan kita yang berlangsung dengan Allah.

Kebenaran dan damai sejahtera. “Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai” (Yakobus

3:18). Ayat ini menunjukkan bahwa buah kebenaran (atau kekudusan) ditabur dalam damai sejahtera. Tanah tempat Roh Kudus bekerja untuk menghasilkan buah adalah tanah yang mengasihi kedamaian. Dalam perumpamaan di Matusius 13:1-8 empat jenis ladang disebutkan, tetapi hanya satu yang cocok untuk menghasilkan buah. Benihnya adalah yang terbaik dan mempunyai cap surga sebagai garansi, tetapi tanahnya tidak baik. Injil kita adalah Injil damai sejahtera. Mereka yang mengakuinya harus memiliki damai sejahtera di hati mereka; perkataan mereka harus menyuarakan damai sejahtera; dan perbuatan mereka harus memajukan perdamaian.

Kebenaran, sukacita dan damai sejahtera. “Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus” (Roma 14:17). Kita telah menyebut ayat ini dalam pelajaran yang terlebih dahulu. Kekudusan, sukacita, dan damai sejahtera semuanya menandai orang percaya yang dipenuhi Roh—mereka yang menjadi bagian dari kerajaan Allah. Seorang pengarang mengemukakan bahwa inilah sifat orang Kristen yang sejati: terhadap Allah, perhatian kita yang besar adalah *kebenaran*—untuk tampil di hadapan-Nya dibenarkan oleh kematian Kristus dan disucikan oleh Roh. Terhadap sesama orang percaya, damai sejahtera—hidup dalam damai dan kasih terhadap semua orang. Terhadap diri kita sendiri, *sukacita* dalam Roh Kudus. Inilah sukacita yang dihasilkan oleh Roh di dalam hati orang percaya, sehingga kita bergembira di dalam Tuhan. Di dalam hal-hal inilah kita melayani Kristus. Ketika dasarnya diletakkan di dalam kebenaran, kita boleh mengharapkan damai sejahtera dan sukacita akan menyusul.

Kepercayaan dan damai sejahtera. “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya” (Yesaya 26:3). Seperti bayi yang tidur dengan damai dalam pelukan ibunya, dengan kepercayaan yang sempurna, demikianlah kita dapat mengetahui bahwa damai sejahtera datang dengan menaruh kepercayaan kepada Allah. Damai sejahtera Allah ini diberikan kepada orang yang tetap memusatkan perhatiannya kepada Allah dalam kepercayaan, yang menaruh dirinya sendiri dalam bimbingan-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa menjadi keuntungan kita untuk memusatkan perhatian kita kepada Allah dalam kepercayaan penuh karena hasil dari perbuatan tersebut adalah damai sejahtera yang tetap dan akan memberikan rasa aman di dalam-Nya setiap waktu.

Kehidupan dan damai sejahtera. “Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera” (Roma 8:6). Orang yang menolak untuk tunduk kepada hukum Allah tidak mempunyai sesuatu untuk diharapkan kecuali kematian. Tidak mengherankan jika tiada damai sejahtera di hatinya. Tetapi orang yang tunduk kepada penguasaan Roh Kudus

mendapat ketenangan; ia dapat mengetahui damai sejahtera yang kekal karena Raja Damai menguasai kehidupannya, dan ia dapat mengharapkan hidup kekal bersama Juruselamatnya.

5 Dalam mempertimbangkan sifat kerajaan Allah, dikatakan bahwa kebenaran berkaitan dengan hubungan kita dengan, damai sejahtera berkenaan dengan hubungan kita dengan, dan berbicara tentang pengalaman kita dengan Roh Kudus.

6 Dalam buku catatan saudara tuliskan judul dari tiap alinea yang di atas, dan di sebelah tiap judul tuliskan satu kalimat dengan kata-kata sendiri yang menerangkan hubungan antara damai sejahtera dengan unsur-unsur yang berhubungan dengannya.

DAMAI SEJAHTERA DIURAIKAN

Tujuan 3. *Melengkapi kalimat-kalimat untuk menjelaskan konsepsi yang berhubungan dengan Allah, damai sejahtera Allah, dan damai sejahtera dengan manusia.*

Damai Sejahtera dengan Allah

Damai sejahtera dengan Allah datang pada pertobatan kita. Orang berdosa yang belum bertobat bermusuhan dengan Allah, karena dosa adalah pelanggaran terhadap kehendak Allah seperti yang diungkapkan dalam hukum-Nya. Ketika seorang berdosa menyerahkan hidupnya kepada Yesus Kristus dengan iman, dan menerima Dia sebagai Tuhan dan satu-satunya Juruselamat pribadi, pemisahan dari Allah berakhir dan perdamaian diadakan. Roma 5:1 mengatakan, "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus." Hal ini dibahas lebih lanjut dalam II Korintus 5:18-20, di mana rasul Paulus menjelaskan pelayanan *pendamaian*, atau *menyatukan kembali*.

Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah.

Kita tidak hanya dipanggil untuk berdamai dengan Allah melalui Yesus Kristus, tetapi juga menjadi juru damai, memperbaiki kembali hubungan orang-orang lain dengan Allah, sehingga mereka juga dapat berdamai dengan Allah.

Yesus mati untuk membawa damai sejahtera ini kepada kita, “Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5). Dengan demikian Ia membawa perdamaian antara manusia dengan Allah. Inilah pesan yang tercantum di Efesus 2:13-17:

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh,” sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus. Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan matinya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamai keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu. Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang “jauh” dan damai sejahtera kepada mereka yang “dekat”

Damai Sejahtera Allah

“Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh” (Kolose 3:15). Inilah damai sejahtera di hati yang Yesus berikan kepada kita melalui Roh Kudus (Yohanes 14:26-27). Damai sejahtera di hati menggantikan kemarahan, rasa bersalah, dan kekhawatiran. Tanpa damai sejahtera *dengan* Allah tidak akan ada damai sejahtera Allah.

Damai sejahtera Allah dapat menjadi petunjuk dari jenis tindakan yang harus kita ambil dalam situasi tertentu, “Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:7). Ada saat-saat ketika kita bingung mengenai arah yang harus kita ambil. Pikiran kita seperti air danau yang telah diaduk, yang tidak memungkinkan kita untuk melihat dasarnya. Tetapi ada saatnya ketika permukaan dan dasar danau itu benar-benar tenang, dan semuanya menjadi jelas. Begitu juga ketika damai sejahtera Roh Kudus bekerja di dalam kita, serta memberikan

kepastian bahwa kita membuat keputusan yang benar. Damai sejahtera ini yang sangat mengherankan sehingga kita tidak dapat mengerti kedalamannya menjadi pelindung kita dalam setiap tindakan yang kita ambil. Ketika kita memusatkan pikiran kita kepada-Nya, Allah damai sejahtera, kita akan mengalami damai sejahtera Allah. “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya” (Yesaya 26:3).

Damai Sejahtera dengan Manusia

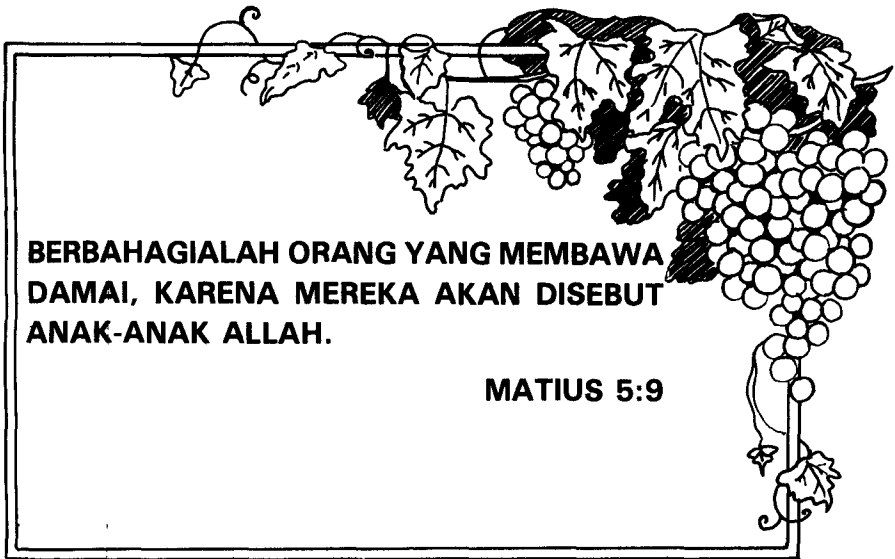
“Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!” (Roma 12:18). Damai sejahtera yang Roh Kudus berikan kepada kita pertama-tama diarahkan ke atas, ke arah Allah; kemudian ke dalam, ke arah diri kita sendiri; dan terakhir ke luar, ke arah sesama manusia. Kita harus “mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya” (I Petrus 3:11). Dua kata kerja, *mencari* dan *berusaha* digunakan dalam ayat ini, yang satu menguatkan yang lainnya. Ini menunjukkan bahwa kita mempunyai bagian dalam mengikuti damai sejahtera dari dekat. Lebih baik menggali sumur lain seperti yang dilakukan Ishak (Kejadian 26:19-22) daripada berperang.

Jika saudara adalah orang yang mencintai damai, saudara akan mengetahui bahwa saudara tidak bebas untuk bertindak sekehendak hati sendiri. Damai sejahtera dengan sesama akan membutuhkan pengertian atau kesediaan untuk berubah pada pihakmu ketika ada pertentangan pribadi. Sering kali, situasi atau kondisinya tidak mengarah ke hubungan damai ketika seseorang selalu bersikeras menuruti kemauannya sendiri. Orang Kristen yang dewasa belajar untuk menghormati dan menerima pendapat yang berbeda dari orang lain, terutama sesama saudara dalam tubuh Kristus. Efesus 4:3-4 menekankan hal ini, “Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera: satu tubuh, dan satu Roh”.

Suatu ikatan adalah pertalian, rantai, penyatuan bersama. Kita tidak dapat melakukan apa yang kita inginkan tanpa memperhatikan anggota tubuh Kristus yang lain. “Dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Filipi 2:4). “Jangan seorang pun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain” (I Korintus 10:24). Orang Kristen yang mengucapkan apa yang dikehendakinya pergi ke mana ia mau, berkelakuan semauanya tanpa mempertimbangkan panggilannya yang tinggi dan anggota-anggota lain dari tubuh Kristus, takkan pernah menemukan kedamaian karena dia mengganggu kesatuan tubuh Kristus. “Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak

anggota” (I Korintus 12:14). Kadang-kadang *damai sejahtera* menuntut agar ia berkata *tidak* terhadap dirinya sendiri demi kepentingan orang lain.

Damai sejahtera dengan manusia juga menghendaki agar kita kadang-kadang menjadi *juru damai*. Dalam *Khotbah di Bukit* Yesus berkata, “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak Allah.” Kita biasa mendengar bahwa seseorang adalah *biang keributan*, tetapi betapa seringkah kita mendengar bahwa seorang anggota tubuh Kristus adalah *pembawa damai*? Karena kita adalah orang Kristen tidak berarti bahwa kita akan selalu mempunyai hubungan yang harmonis satu sama lain. Ketika pertentangan timbul di dalam tubuh Kristus, maka peran si juru damai ialah menemukan pemecahan yang layak dan menyatukan kembali orang-orang dalam kedamaian dan persekutuan.



- 7 Lengkapilah kalimat-kalimat yang menyangkut perdamaian dengan Allah.
- Perdamaian dengan Allah datang pada saat kita
 - Diperdamaian kembali berarti
 - Allah telah mendamaikan kita dengan diri-Nya melalui
 - Perdamaian dengan Allah berarti bahwa kita sudah dengan Allah.

8 Lingkarilah huruf yang mengawali istilah yang menguraikan damai sejahtera Allah.

- a) Damai di luar
- b) Damai di hati
- c) Pengawal yang menunjukkan jalan kepada kita
- d) Datang dan pergi menurut kebutuhan
- e) Hasil dari keadaan berdamai dengan Allah
- f) Perlindungan untuk mencegah kita melakukan kesalahan
- g) Tidak mungkin untuk dimengerti sepenuhnya
- h) Menjadi sempurna ketika kita mempercayai Allah

9 Lengkapilah kalimat-kalimat yang berhubungan dengan perdamaian dengan manusia.

- a) Seorang yang mencintai damai akan lebih menghargai
daripada
- b) Seseorang yang mengejar persatuan dapat disebut seorang

DAMAI SEJAHTERA DILUKISKAN

Contoh Perjanjian Lama

Tujuan 4. *Menulis prinsip-prinsip damai sejahtera yang digambarkan dalam contoh-contoh alkitabiah yang diberikan.*

Abraham adalah seorang yang cinta damai. Kejadian 13 bercerita tentang pertengkaran yang terjadi antara gembala-gembala Abraham dengan gembala-gembala Lot, karena negeri itu tidak cukup luas, untuk semua ternak, domba, dan tenda mereka. Untuk mencegah pertengkaran, Abraham mengesampingkan haknya sebagai ayah angkat juga paman dari Lot untuk memilih tanah milik yang dia inginkan. Sebagaimana terjadi, Abraham mendapatkan keuntungan dari pilihan Lot, dan Lot mengalami banyak penderitaan sebagai akibat dari pilihannya. Mereka yang bersedia menyerahkan haknya untuk menjadi juru damai adalah pengikut prinsip yang digambarkan melalui Abraham, dan ini berakibatkan berkat.

Ishak adalah contoh lain dari orang yang mencari damai. Kitab Kejadian pasal 26 menceritakan bahwa setelah Abraham, ayahnya, meninggal, Ishak membuka kembali sumur-sumur yang sudah digali Abraham, yang sudah ditutup oleh musuhnya dengan tanah. Pekerja-pekerjanya membuka sebuah

sumur baru, dan musuhnya menyatakan bahwa air tersebut adalah milik mereka. Pekerja-pekerjanya membuka sumur yang kedua, dan kembali musuhnya menyatakan keberatan. Lalu Ishak hanya berpindah dan menggali sumur ketiga. Kali ini musuhnya tidak memprotes lagi, tetapi membiarkannya. Segera sesudahnya, Allah menampakkan diri kepada Ishak dan memperbaharui janjinya kepada Ishak. Ishak belajar bahwa memiliki kedamaian adalah lebih penting daripada menuruti kehendak sendiri.

Daniel, sang nabi, dilemparkan ke gua singa, namun ia dapat tidur dengan tenang sepanjang malam, tanpa perasaan takut, karena ia percaya kepada Allah. Daniel telah belajar bahwa jika mempercayai Allah dalam segala keadaan, ia akan memiliki damai sejahtera. Mazmur 91:15 memberikan jaminan ini ketika kita berada dalam kesukaran, “aku akan menyertai dia dalam kesesakan, Aku akan meluputkannya dan memuliakannya.” Jika kita menagih janji ini, kita dapat memperoleh damai sejahtera yang Daniel miliki walaupun dalam penderitaan yang hebat.

Bani Israel diberkati dengan kedamaian (Bilangan 6:24-26). Tetapi kadangkadangkang sementara mereka menaklukkan Tanah Perjanjian perselisihan dan pertikaian terjadi di antara mereka. Bilamana saja ada kedamaian di antara suku-suku Israel, mereka memperoleh kemajuan. Akan tetapi, ketika ada pertikaian, bangsa Israel menghancurkan diri mereka sendiri. Prinsip yang diajarkan di sini adalah bahwa jika ada perselisihan dan pertikaian antara orang-orang, kemajuan akan terhambat.

10 Dalam buku catatan saudara tuliskan sebuah prinsip yang berhubungan dengan damai sejahtera dari tiap contoh dari Perjanjian Lama ini. Kemudian bandingkan jawaban saudara dengan saran yang kami berikan dalam bagian jawaban pada bagian akhir pasal ini.

Contoh dari Perjanjian Baru

Tujuan 5: *Mengenali pernyataan yang benar mengenai pentingnya damai berdasarkan contoh dari Perjanjian Baru.*

Tuhan kita Yesus Kristus disebut dalam nubuat-nubuat sebagai Raja Damai (Yesaya 9:5). Ia dipanggil Anak Domba Allah (Yohanes 1:29). Seekor anak domba adalah gambaran damai sejahtera. Sesungguhnya, Yesus adalah Anak Domba yang disembelih dari penciptaan dunia (Wahyu 13:8). Pesan pertama yang dikhotbahkan sesudah Yesus lahir adalah pesan tentang damai sejahtera (Lukas 2:14). Ketika Yesus mengutus pengkhotbah-pengkhotbah yang pertama, Ia mengarahkan mereka untuk mengkhotbahkan damai sejahtera (Lukas 10:5).

Yesus sendiri adalah damai sejahtera kita, dan Ia memberitakannya damai sejahtera (Efesus 2:14, 17). Yesus di atas salib adalah pengantara antara Allah dengan manusia, mengadakan perdamaian (I Timotius 2:5). Damai sejahtera adalah peninggalan mulia dari Yesus kepada umat-Nya (Yohanes 14:27). Ia tidak memiliki tempat tidur bayi, perahu, keledai, ataupun kubur di atas bumi ini, tetapi Ia memiliki damai sejahtera untuk diberikan. Murid-murid-Nya menerima Roh Kudus pada hari Pentakosta karena mereka semuanya sudah disatukan dalam damai sejahtera, persatuan, dan penyerahan kepada penguasaan tertinggi Roh (Kisah 1 14).

Gereja yang mula-mula memberikan gambaran bahwa pertumbuhan sering kali adalah salah satu dari hasil berkat damai sejahtera. Benarlah bahwa kadangkala gereja bertumbuh pesat dalam masa-masa kesukaran, tetapi masa damai memberikan kesempatan untuk memperoleh kembali kekuatannya dan memperluas jangkauannya. Gereja yang mula-mula menggunakan saat tenang dan damainya dengan baik, “Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus” (Kisah 9:31). Damai sejahtera menyatukan dan menguatkan—suatu ikatan yang kuat tercipta di antara orang-orang percaya yang tak mungkin putus selama damai sejahtera memegang kendali. Pengkhotbah 4:12 berkata, “Tali tiga lembar tak mudah diputuskan.” Tetapi ketiga lembar tali ini harus tergabung menjadi satu tali. Damai sejahtera Roh Kudus melakukan hal ini, dengan menyediakan kekuatan rohani. Yesaya 30:15 mengatakan, “Dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu.”

Tujuh gereja di Asia menerima sebuah pesan dari Yesus yang diawali dengan ucapan berkat kasih karunia dan damai sejahtera kepada semua orang yang beriman di gereja-gereja tersebut (Wahyu 1:4). Kasih karunia dan damai sejahtera adalah sangat perlu bagi gereja, sebagaimana yang telah kita katakan; *kasih karunia* adalah niat baik dari Allah Bapa terhadap kita, dan hasil karyanya yang baik di dalam diri kita; *damai sejahtera* adalah bukti atau jaminan bahwa kasih karunia ini sudah dilimpahkan. Tidak ada damai sejati tanpa kasih karunia Tuhan, dan di mana kasih karunia berada, damai akan menyertainya.

11 Bacalah ayat-ayat Alkitab ini untuk mendapatkan kata-kata yang digunakan dalam salam pembukaan surat kepada tujuh gereja dan empat orang: Roma 1:7; I Korintus 1:3; II Korintus 1:2; Galatia 1:3; Efesus 1:2; Filipi 1:2; Kolose 1:2; I Tesalonika 1:1; II Tesalonika 1:2; I Timotius 1:2; II Timotius 1:2; Titus 1:4; Filemon ayat 3; II Yohanes ayat 3; III Yohanes ayat 15. Salam pembukaan yang bagaimanakah yang diberikan dalam contoh-contoh ini?

.....

12 Lingkari huruf yang mengawali pernyataan yang BENAR berkaitan dengan contoh-contoh damai sejahtera dari Perjanjian Baru.

- a** Contoh sepanjang kehidupan Yesus menggambarkan nilai yang Dia tetapkan terhadap damai sejahtera dalam kehidupan orang percaya.
- b** Damai sejahtera diperlukan sebelum seseorang dapat mengalami kasih karunia Tuhan.
- c** Kasih karunia menunjuk kepada kehendak baik dari Tuhan, dan damai sejahtera menunjuk kepada jaminan bahwa kasih karunia sudah diterima.
- d** Gereja yang mula-mula memiliki damai sejahtera selalu.
- e** Yesus tidak hanya mengkhotbahkan damai sejahtera, tetapi juga memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengkhotbahkan damai sejahtera.
- f** Damai sejahtera membantu pertumbuhan karena ia menyatukan dan menguatkan.
- g** Sebuah gereja tidak dapat berkembang dalam masa kesulitan dan penuh penderitaan.
- h** Sebuah bukti dari pentingnya kasih karunia dan damai sejahtera adalah banyaknya salam pembukaan dalam Perjanjian Baru yang mencantumkan berkat ini.

Damai Seperti Sungai

Tujuan 6. *Menyatakan empat cara sebuah sungai dapat dibandingkan dengan damai sejahtera yang kita alami melalui Roh Kudus di dalam diri kita.*

Dua kali di dalam kitab Yesaya kita mendapatkan ungkapan *damai seperti sungai*:

Sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramumu akan seperti sungai yang tidak pernah kering (Yesaya 48:18).

Sesungguhnya, Aku mengalirkan kepadanya keselamatan seperti sungai (Yesaya 66:12). (Catatan: Dalam Alkitab bahasa Inggris ayat tersebut berbunyi, “Behold, I will extend peace (damai) to her like a river.”)

Dalam kedua ayat tersebut, Tuhan sendiri membandingkan damai-Nya dengan sebuah sungai yang dapat memberkati rakyat-Nya dan negeri mereka. Ada beberapa pelajaran yang bisa kita kumpulkan dari perbandingan ini:

1. *Sungai menyatakan pengembangan, perluasan.* Tujuan Tuhan ialah agar damai sejahtera-Nya didapatkan di mana-mana.
2. *Sungai menyatakan kuasa.* Pembangkit tenaga listrik yang besar digunakan untuk memanfaatkan energi yang luar biasa dari sungai untuk berbagai macam kebutuhan. Ada kuasa yang besar dalam damai sejahtera Allah.

3. *Sungai menyatakan kepenuhan.* Sungai mempunyai berlimpah-limpah persediaan air. Ketika Tuhan membandingkan damai-Nya dengan sungai, pasti Ia menunjuk kepada kelimpahan.
4. *Sungai menyatakan kehidupan.* Kota-kota bermunculan dekat sungai, karena sungai berarti makanan, air, pertanian, irigasi, dan navigasi. *Di dalam* sungai itu pun ada kehidupan.
5. *Sungai menyatakan kemajuan.* Airnya selalu bergerak maju melewati semua rintangan yang berada di jalannya.

Yesus berkata bahwa Roh Kudus di dalam orang percaya akan menjadi seperti aliran-aliran air hidup yang mengalir dari dalam hatinya (Yohanes 7:38, 39). Roh mengembangkan di dalam kita buah damai sejahtera, yang membawa kelimpahan, hidup, kuasa, kekuatan, dan kemenangan!

13 Dalam buku catatan saudara tuliskan empat cara sungai dapat dibandingkan dengan damai sejahtera yang kita alami melalui Roh Kudus di dalam kita.

Apakah saudara mempunyai buah Roh ini, damai sejahtera, di dalam hidupmu? Ayat-ayat berikut ini memberi tahu bagaimana saudara dapat memilikinya:

1. *Terimalah Kristus dalam hidup saudara.* “Karena Dialah damai sejahtera kita” (Efesus 2:14).
2. *Kenallah Allah dan tetaplah di bawah pengawasan-Nya.* “Berlakulah ramah terhadap Dia supaya engkau tenteram” (Ayub 22:21).
3. *Percayalah kepada Allah dengan segenap hatimu.* “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya” (Yesaya 26:3).
4. *Kasihilah Firman Allah.* “Besarlah ketenteraman pada orang-orang yang mencintai Taurat-Mu, tidak ada batu sandungan bagi mereka” (Mazmur 119:165).
5. *Hiduplah dalam kebenaran.* “Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera” (Yesaya 32:17).

Dalam unit ini kami telah membahas buah Roh: kasih, sukacita, dan damai sejahtera. Dimensi-dimensi buah Roh ini berhubungan ke atas, ke arah Allah. Dalam unit berikut ini kita akan menilik buah kesabaran, kemurahan, dan kebaikan, yang berhubungan keluar, kepada sesama manusia kita. Kiranya Tuhan memberkati dan meningkatkan pengertian saudara sementara saudara melanjutkan pelajaran ini.

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN BERGANDA. Pilihlah jawaban(-jawaban) yang terbaik untuk tiap pertanyaan. Lingkarilah huruf yang mendahului pilihan saudara.

1 Yang manakah dari hal-hal berikut ini menyatakan dimensi-dimensi damai rohani?

- a) Ketenangan batin
- b) Kesentosaan
- c) Kelegaian karena saat-saat yang tenang
- d) Obat penenang
- e) Rasa aman atau kepercayaan
- f) Suasana hati yang tenang
- g) Selingan yang menghibur
- h) Rasa kesejahteraan rohani
- i) Persatuan atau kerukunan
- j) Perlindungan atau pengawal
- k) Pertolongan dari seorang ahli ilmu jiwa

2 Menurut Horton, dua sifat khas apakah yang diperlukan selain dari damai sejahtera untuk mengembangkan buah Roh lainnya?

- a) Kemurahan dan kebaikan
- b) Kasih dan penguasaan diri
- c) Kasih dan sukacita
- d) Kesetiaan dan sukacita

3 Yang manakah dari hal-hal ini yang diketengahkan Yesus sebagai bukti bahwa seseorang telah menjadi bagian dari kerajaan Allah?

- a) Damai sejahtera, kesucian, dan penguasaan diri.
- b) Kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita.
- c) Makan dan minum dalam keadaan damai.
- d) Kepemimpinan, kekuatan, dan kuasa.

4 Kata Ibrani *shalom*, yang berarti “damai sejahtera”, juga menunjuk kepada

- a) kebenaran.
- b) kasih karunia.
- c) keutuhan atau kesempurnaan.
- d) kerajaan Allah.

5 Dalam perumpamaan di Matius 13:1-8 mengenai benih yang ditabur di empat jenis tanah, yang manakah dari hal-hal berikut ini yang kurang baik?

- a) Tanah
- b) Benih
- c) Penabur
- d) Angin

6 Suatu prinsip penting yang dapat kita pelajari dari perumpamaan ini ialah bahwa

- a) mereka yang memberitakan Injil Kristus harus menyatakan damai sejahtera.
- b) orang yang berpendidikan kurang tidak akan mengerti Injil.
- c) kita tidak boleh disesatkan oleh angin ajaran palsu yang berubah-ubah.
- d) Injil akan mendatangkan hasil yang baik meskipun pada waktu tidak ada damai.

7 Damai sejahtera Allah menunjuk kepada

- a) pendamaian dengan Allah oleh Yesus Kristus.
- b) hal menjadi juru damai.
- c) pemilikan damai dalam hati untuk mengawal kita.
- d) damai sejahtera yang tak dapat kita ketahui sepenuhnya sebelum Kristus mendirikan kerajaan-Nya.

8 Damai sejahtera dengan Allah menunjuk kepada

- a) kebebasan dari ketakutan.
- b) pendamaian dengan Allah melalui Yesus Kristus.
- c) hal menjadi juru damai.
- d) pemilikan damai dalam hati untuk mengawal kita.

9 Contoh-contoh dari Abraham dan Ishak mengingatkan kita bahwa jika kita menjadi sebagian dari kerajaan Allah kita akan menganggap damai sejahtera lebih penting daripada

- a) kebenaran.
- b) hak-hak orang lain.
- c) hak-hak kita sendiri.
- d) penderitaan.

10 Oleh sebab damai sejahtera Allah di dalam kita memberikan kelimpahan, hidup, dan kuasa, di kitab Yesaya Tuhan menyamakannya dengan

- a) sungai.
- b) angin.
- c) sebuah rumah yang kuat.
- d) aliran air yang tenang.

Jikalau saudara mempelajari buku ini sebagai kursus surat-menyurat dengan Lembaga Kursus Tertulis Internasional, sebelum melanjutkan dengan Pasal 5 kerjakanlah Catatan Siswa untuk Unit I. Kembalikan Catatan Siswa itu kepada pengasuh LKTI untuk diperiksa. Alamat kantornya terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 7 a bertobat atau diselamatkan.
b dipersatukan kembali.
c Kristus (kematian-Nya).
d diperdamaikan.
- 1 Orang-orang yang hidup seperti ini tidak akan mewarisi kerajaan Allah.
- 8 b) Damai di hati.
c) Pengawal yang menunjukkan jalan kepada kita.
e) Hasil dari keadaan berdamai dengan Allah.
f) Perlindungan untuk mencegah kita melakukan kesalahan.
g) Tidak mungkin untuk dimengerti sepenuhnya.
h) Menjadi sempurna ketika kita mempercayai Allah.
- 2 Kerajaan Allah ada di dalam orang percaya.
- 9 a orang lain, dirinya sendiri.
b juru damai.
- 3 Ia memiliki kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita di dalam Roh Kudus.
- 10 Inilah saran-saran kami:
Abraham: Kita takkan pernah rugi jika kita melepaskan hak kita agar dapat memelihara perdamaian.
Ishak: Adalah lebih baik mempunyai damai sejahtera daripada menuruti kemauan kita, meskipun kita benar.
Daniel: Jika kita mempercayai Allah tanpa merasa takut, kita akan mempunyai damai sejahtera bagaimanapun juga keadaan kita.
Bani Israel: Jika ada perselisihan dan pertikaian antara kita, maka mungkin sekali kemajuan akan terhambat.

- 4 a 3) Rasa aman atau kepercayaan.
- b 3) Rasa aman atau kepercayaan.
- c 2) Persatuan atau kerukunan.
- d 1) Ketenangan.
- e 1) Ketenangan.
- f 2) Persatuan atau kerukunan.

11 Kasih karunia dan damai sejahtera.

5 Allah, orang percaya lainnya, sukacita.

- 12 a Benar.
- b Salah (Kasih karunia yang datang lebih dahulu).
- c Benar.
- d Salah.
- e Benar.
- f Benar.
- g Salah.
- h Benar.

6 Jawaban saudara mungkin seperti ini:

- a *Kasih karunia dan damai sejahtera*: Kasih karunia adalah kebaikan Allah terhadap kita dan damai sejahtera adalah kepastian bahwa kasih karunia Allah telah diterima.
- b *Kasih dan damai sejahtera*: Di mana ada kasih, di sana harus ada damai sejahtera; mula-mula kita harus mengasihi Allah dan berdamai dengan Dia, dan kemudian kita harus saling mengasihi dan hidup berdamai.
- c *Kekudusan dan damai sejahtera*: Cara yang terbaik untuk kita memperoleh kekudusan dan terpelihara untuk kedatangan Tuhan adalah melalui damai sejahtera dan persatuan.
- d *Kebenaran dan damai sejahtera*: Di dalam orang yang penuh damai itulah Roh Kudus bekerja untuk menghasilkan kebenaran.
- e *Kebenaran, sukacita, dan damai sejahtera*: Semuanya ini adalah unsur-unsur kerajaan Allah di dalam diri kita—kebenaran menunjuk kepada hubungan dengan diri kita sendiri dan sukacita di dalam Roh Kudus; damai sejahtera kepada hubungan kita dengan orang lain.
- f *Kepercayaan dan damai sejahtera*: Allah telah berjanji akan menjaga dengan damai sejahtera orang yang percaya kepada-Nya dan yang perhatiannya tetap dipusatkan kepada-Nya.
- g *Kehidupan dan damai sejahtera*: Orang yang dikuasai oleh Roh dapat menikmati damai sejahtera oleh sebab ia mempunyai kepastian akan hidup kekal.

13 Bisa salah satu dari jawaban-jawaban berikut ini: Sungai akan meluas; damai sejahtera harus terdapat di mana-mana. Sungai menyediakan kuasa; damai sejahtera memberikan kita kuasa rohani. Sungai mempunyai persediaan air berlimpah-limpah; kita dapat memiliki kedamaian berlimpah-limpah oleh Roh Kudus. Sungai memberi hidup; janji hidup kekal mengaruniakan damai sejahtera kepada kita. Sungai bergerak maju; damai sejahtera menolong kita untuk maju di dalam kekuatan dan kemenangan di dalam pelayanan kristiani.

Unit 2

Buah Roh Dalam Hubungan Dengan Orang Lain

